

**IMPLEMENTASI *DYNAMIC GOVERNANCE* DALAM KEGIATAN
MUBALIG HIJRAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2023**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**ALGEANERO FATA ARDIENNILLAH
NIM 20102040012**

Pembimbing:

**Dr. Maryono, S. Ag., M. Pd.
NIP 19701026 200501 1005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-148/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI DYNAMIC GOVERNANCE DALAM KEGIATAN MUBALIG HIJRAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALGEANERO FATA ARDIENILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040012
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65afac461ee



Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65a3d17cb892c



Penguji II

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65aee0b921f8



Yogyakarta, 10 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b0ba5d3b6ad



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Algeanero Fata Ardiennillah
NIM : 20102040012
Judul Skripsi : Implementasi *Dynamic Governance* Dalam Kegiatan Mubaligh Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Januari 2024.

Mengetahui
Ketua Program Studi


H. M. Toriq Nurhidiansyah, S. Ag., Msi
NIP 19690227 200312 1001

Pembimbing


Dr. Maryono, S. Ag., M. Pd.
NIP 19701026 200501 1005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Algeanero Fata Ardiennillah
NIM : 20102040012
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Implementasi *Dynamic Governance* Dalam Kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Januari 2024
Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
3000
072AKX773228940

Algeanero Fata Ardiennillah
NIM 20102040012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut *Asma'* Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (3) وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ (4)

“(3) Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu. (4) Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada permulaan (dunia).”¹

(QS. Adh-Dhuha : 3-4)


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 93:3-4. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag Republik Indonesia, 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'alamiin*. Segala puji milik *ilahi Rabbi* atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada seluruh makhluk, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **Implementasi *Dynamic Governance* Dalam Kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023** dengan semaksimal mungkin. Shalawat beriringan dengan salam juga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, Sang Teladan bagi semua umat Islam yang mengantarkan kita menuju kepada kebaikan melalui ajaran agama Islam.

Penulis sendiri sangat menyadari dalam rangkaian proses pembelajaran ini tidak serta merta dilalui sendiri, melainkan melibatkan kehadiran dari berbagai pihak yang memberikan dukungan serta bantuan yang diterima oleh peneliti sendiri. Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Al Makin, M. A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Andy Dermawan, M. Ag., Selaku Dosen Pendamping Akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan bimbingan selama penulis menempuh rangkaian proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Maryono, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan bimbingan dan arahan dengan maksimal kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pembelajaran dengan sabar dan ikhlas yang penulis terima selama proses perkuliahan..
7. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada Ustadz Fikri Wildan Nasution, S. Pd. Beserta informan yang lain dalam memberikan informasi dalam penelitian ini
8. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibu Dedeh Novriana Sari dan Bapak Budi Santosa. Kepada beliauah penulis mempersembahkan tugas akhir ini dengan penuh cinta. Terima kasih atas segala doa serta kasih sayang yang tak pernah putus dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini hingga bisa menjadi motivasi dalam menggapai cita-cita dan impian penulis. Terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial kepada kalian dengan rendah hati dan rasa hormat. Semoga Allah SWT melimpahkan dengan hal-hal baik kedepannya, dengan segala penuh rahmat dan keberkahan-Nya.
9. Kepada Adik saya, Gelsano Zevan Anargya. Yang telah mewarnai kehidupan bersama penulis selama menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta.

10. Teman-teman ZEROFOUR, angkatan 04 SMA Sains Al-Qur'an yang juga memberikan warna dan makna baru selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
11. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang juga memberikan pelajaran hidup serta dukungan dan doa.
12. Sahabat terdekat saya, Fitri Nur Diana dan Iffa Humaidah yang menemani penulis dalam proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedari Mahasiswa Baru sampai skripsi ini bisa diselesaikan.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah 2020 yang telah kebersamai saya dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Manajemen Dakwah dari awal hingga saat ini.
14. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta teman-teman dari komisariat lain dalam menemani penulis menjadi seorang pribadi yang lebih baik lagi melalui pengalaman belajar berorganisasi di Yogyakarta.
15. Kepada Arba, Ari, Ajril, Mada, Ikhsan, Annas dan segenap anggota PB Surradi yang telah menemani penulis dalam melengkapi proses pembelajaran kehidupan.
16. Keluarga besar Roomah Qur'an Beri Perubahan, Terima kasih sudah kebersamai penulis untuk senantiasa di jalan dakwah bersama Al-Qur'an dan membumikan nilai-nilainya dalam kegiatan sehari-hari.
17. Teman-teman KKN 111 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Desa Bejijong Mojokerto dalam memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

18. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Semoga karya sederhana ini dapat berguna dan juga bermanfaat bagi peneliti. Pembaca dan seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar bisa berguna di penulisan dan penelitian yang selanjutnya untuk menjadi karya yang berkualitas dan bisa lebih sempurna.

Yogyakarta, 23 Desember 2023

Peneliti

Algeanero Fata Ardiennillah
NIM 20102040012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Algeanero Fata Ardiennillah (NIM. 20102040012). Implementasi *Dynamic Governance* Dalam Kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian mengkaji tentang implementasi *dynamic governance* dalam kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kapabilitas *dynamic governance* dan aspek yang mempengaruhi kapabilitas *dynamic governance* dalam pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah tahun 2023 oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini akan mengeksplorasikan bagaimana budaya yang dipadukan dengan kuat dalam menciptakan suatu program untuk menghasilkan perubahan yang adaptif secara positif dalam kegiatan dakwah.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif yang dicetuskan oleh Miles, Hubberman & Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kapabilitas *dynamic governance* dalam *Thinking Ahead*, dilihat dari penambahan kegiatan dakwah yang mengacu pada digitalisasi dan kegiatan dakwah yang berbasis pada kelestarian lingkungan, *Thinking Again*, ditunjukkan dengan adanya evaluasi kegiatan, respon dari masyarakat serta menggali faktor sukses dan tidak suksesnya kegiatan Mubalig Hijrah, *Thinking Accross*, yaitu dilihat dengan adanya kerja sama dengan pengurus Muhammadiyah dan juga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. 2) Aspek yang mempengaruhi kapabilitas berdasarkan dengan *able people* dan *agile process* disesuaikan menjadi cerminan kapabilitas *dynamic governance* yang baik.

Kata kunci: *Dynamic Governance*, Mubalig Hijrah, Mu'allimin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM.....	43
A. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	43
1. Letak Geografis.....	43
2. Sejarah dan Perkembangan	44
3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai.....	47
4. Struktur Organisasi	49
5. Kompetensi Kader Mu'allimin	52
6. Profil Kader Mu'allimin.....	53

B. Kegiatan Mubalig Hijrah.....	55
1. Gambaran Umum Mubalig Hijrah	55
2. Sejarah Mubalig Hijrah Mu'allimin.....	56
3. Jenis dan Bentuk Kegiatan Mubalig Hijrah	58
4. Susunan Panitia Mubalig Hijrah 2023	62
5. Sebaran Lokasi Pelaksanaan Mubalig Hijrah 2023.	64
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Implementasi <i>Dynamic Governance</i> dalam kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	68
1. <i>Thinking Ahead</i> (Berpikir ke depan).....	68
a. Kegiatan dakwah berbasis digital.....	70
b. Kegiatan dakwah berbasis kelestarian lingkungan.	73
2. <i>Thinking Again</i> (berpikir kembali).....	79
a. Evaluasi mubalig hijrah.....	80
b. Tujuan dan dasar kegiatan Mubalig Hijrah.....	85
3. <i>Thinking Across</i> (berpikir lintas batas)	88
B. Aspek yang Mempengaruhi Kapabilitas <i>Dynamic Governance</i>	92
1. <i>Able people</i> (Orang yang memiliki kemampuan)	92
a. Proses rekrutmen dan seleksi	93
b. Kegiatan pembekalan	96
2. <i>Agile process</i> (Proses yang baik dan benar).....	99
a. Pra-Pelaksanaan.....	100
b. Pelaksanaan	100
c. Pasca Pelaksanaan	101
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sistem Kerja <i>Dynamic Governance</i>.....	21
Gambar 2: Triangulasi Sumber.....	39
Gambar 3: Struktur Organisasi Mu'allimin	51
Gambar 4: Contoh Konten Dakwah Digital.....	72
Gambar 5: Rekrutmen Program Mubalig Hijrah Internasional	95
Gambar 6: Poster Pembekalan <i>Stadium General</i>.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Susunan Panitia Mubalig Hijrah 1444 H.....	63
Tabel 2: Sebaran Lokasi Pelaksanaan Mubalig Hijrah 1444 H.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah seruan atau ajakan bagi manusia dengan cara yang bijaksana sehingga dapat menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah dari Allah SWT, dan juga untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.² Pada dasarnya, dakwah adalah upaya komunikasi dalam mengembangkan pemahaman tentang Islam. Dalam kaitannya mengajak orang lain untuk menuju kebaikan, ada hal yang perlu dilakukan yaitu mengubah sikap, karakter, tutur kata maupun tingkah laku orang lain yang menjadi sasaran dakwah.³

Dakwah di jalan Allah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah berdasarkan dengan kemampuan masing-masing. Komitmen seorang muslim dengan dakwah juga mengharuskan dirinya dapat memberikan gambaran Islam dengan perbuatan *amar makruf nahi munkar*. Oleh karena itu, pada hakikatnya dakwah juga berarti sebagai suatu upaya agar hidup manusia menjadi berkualitas dalam arti baik, damai, harmonis sejahtera dan bahagia serta mampu membangun peradaban yang tinggi.⁴

² Thoah Omar Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1997), hlm. 10.

³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset, 2013), hlm. 24.

⁴ Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 27.

Kemudian juga dijelaskan dalam surah *An-Nahl* terkait tugas seorang muslim sebagai mubalig adalah menyampaikan dengan keterangan yang jelas, sedemikian rupa agar bisa diterima oleh akal dan juga dapat ditangkap oleh hati, dan juga bisa dicerna oleh keduanya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk (QS. An-Nahl:125)⁵

Dalam membentangkan tugas manusia sebagai seorang mubalig, pelaksanaan dakwah seharusnya mengacu kepada keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, dakwah juga dapat dilaksanakan dengan dua bentuk: *Pertama*, secara individu, yang berarti pelaksanaan dakwah ini dilaksanakan oleh masing-masing individu yang didasarkan pada ilmu dan kemampuan yang dimiliki. *Kedua*, secara berkelompok, yang berarti pelaksanaan

⁵ Al-Qur'an, 16:125. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag Republik Indonesia, 2019.

dakwah ini terdiri dari sekumpulan orang dengan tujuan yang sama yaitu untuk berdakwah.

Dakwah yang akan dibahas dalam skripsi ini akan banyak membahas pada pelaksanaan dakwah secara berkelompok. Karena kegiatan ini diwadahi oleh sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah setingkat sekolah menengah atas yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam salah satu programnya dengan nama Mubalig Hijrah. Kegiatan mubalig hijrah merupakan salah satu program perkaderan bagi kader-kader yang diterjunkan ke masyarakat dalam suatu waktu tertentu dan diisi dengan kegiatan-kegiatan tertentu⁶.

Kegiatan mubalig hijrah bertujuan untuk melatih siswa untuk dakwah secara langsung di lokasi pengabdian, di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Jadi, program ini secara tidak langsung merupakan suatu wadah pendidikan karakter kepada para santri yang menjadi peserta kegiatan ini⁷. Kegiatan mubalig hijrah biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan setiap tahunnya selama 21 hari ke berbagai daerah tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter seorang ulama, pemimpin dan pendidik bagi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

⁶ Staf Urusan Perkaderan dan Alumni, *Sistem Perkaderan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Mu'allimin), hlm. 32

⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

Yogyakarta, dan sekaligus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas khususnya di daerah-daerah tempat mubalig hijrah.

Selama pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah berlangsung, ada berbagai macam bentuk kegiatan yang diadakan sebagai bentuk dakwah dan dikemas dalam pengabdian masyarakat, adapun salah satu kegiatannya memakmurkan masjid. Kegiatan ini diadakan sesuai dengan kondisi masjid di lokasi pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah, biasanya kegiatan ini diisi dengan kultum setelah sholat subuh dan sebelum sholat tarawih, menjadi imam sholat lima waktu, menjadi khotib saat sholat jumat, menjadi mu'adzin, melaksanakan tadarus rutin, serta melaksanakan kerja bakti lingkungan masjid⁸. Kegiatan memakmurkan masjid menjadi salah satu kewajiban dalam kegiatan mubalig hijrah yang berperan sebagai marbot/takmir. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat terbiasa untuk selalu menjadikan masjid sebagai pusat ibadah.

Kegiatan mubalig hijrah selain memakmurkan masjid, peran santri dalam kegiatan mubalig hijrah juga adalah meningkatkan kualitas pendidikan nonformal yang dilakukan dengan tujuan memberikan pendidikan kepada masyarakat sekitar khususnya kepada anak-anak, seperti kegiatan pendampingan TPA. Selama kegiatan mubalig hijrah berlangsung, santri disini berperan sebagai pengajar dari pelaksanaan TPA tersebut. Adapun materi yang dibawa tidak hanya membaca

⁸ Muhammad Deden Mutakin, "Program Mubaligh Hijrah Nasional Santri Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta". *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, vol. 2: 2 (September, 2023), hlm. 208.

iqra', menghafal *juz 'amma*, melainkan juga diisi dengan tausiah/ceramah mengenai akhlakul karimah, menuntut ilmu, dan lain sebagainya.

Kegiatan lainnya yang menjadi salah satu rangkaian kegiatan mubaligh hijrah adalah bakti sosial, kegiatan ini biasanya diisi dengan pembagian sembako atau bahan pokok kepada masyarakat di sekitar yang kurang mampu, yang mana kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan bersama dengan LazisMu setempat di lokasi pelaksanaan mubaligh hijrah. Kegiatan bakti sosial ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi masyarakat dan sekaligus dalam rangka berbagi di bulan Ramadhan, serta menjadi wadah bagi para santri Mu'allimin untuk mendalami kembali makna berbagi dan saling membantu antar sesama manusia.

Dalam pelaksanaan kegiatan mubaligh hijrah, juga masih banyak terdapat rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh santri selaku peserta dari kegiatan tersebut. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain adalah: cek kesehatan, tabligh akbar dengan mengundang pembicara yang kompeten dan juga tema yang menarik, talkshow inspiratif untuk remaja di sekitar lokasi pelaksanaan kegiatan, buka bersama warga setempat, lomba-lomba islami untuk anak-anak, pesantren kilat, dan juga berbagai macam kegiatan bermanfaat lainnya⁹. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk melatih kemandirian santri, meningkatkan

⁹ Danu Rahman. W., "Mubaligh Hijrah di Rimbo Bujang", *Lembaga Pers Mu'allimin*, <https://www.kweeksnews.com/posts/mubaligh-hijrah-di-rimbo-bujang> , diakses tanggal 14 Oktober 2023.

penghayatan pengetahuan kemasyarakatan serta meningkatkan pengetahuan terkait sosial keagamaan.

Kegiatan mubalig hijrah yang diselenggarakan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di setiap tahun pada bulan ramadhan ini sebelumnya telah didesain dari awal hingga akhir kegiatan. Setelah diamati lebih lanjut oleh pihak madrasah, selaku lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan mubalig hijrah tersebut, ternyata masih ada kekurangan yang harus dibenahi selama kegiatan berlangsung di lokasi pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah. Hal ini wajib menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk terus selalu melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan analisa ulang untuk kebijakan sebagai suatu upaya perubahan yang nyata dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan Mubalig Hijrah di tahun yang akan datang.

Berbagai bentuk macam permasalahan juga turut hadir di tengah-tengah pelaksanaan kegiatan. Salah satu permasalahan yang muncul dalam kegiatan mubalig hijrah yaitu peserta mubalig hijrah dianggap kurang aktif dan kurang bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar¹⁰. Hal ini dinilai sangat memiliki dampak yang besar dari kelancaran kegiatan mubalig hijrah sehingga ketika seorang santri kurang mampu bersosialisasi dapat memicu adanya waktu luang yang belum

¹⁰ Wawancara dengan Irfan Nur Arba, Alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 10 Oktober 2023

dimanfaatkan dengan baik dan juga bisa berpengaruh dalam pengembangan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik oleh pihak madrasah dan juga peserta.

Permasalahan yang lain dalam kegiatan mubalig hijrah ini juga beragam, permasalahan lain dilihat dari keterampilan berkomunikasi dan keaktifan peserta mubalig hijrah di lokasi pelaksanaan memiliki pemahaman yang berbeda-beda setiap individunya¹¹. Sehingga apa yang dipraktikkan juga berbeda dari setiap pesertanya dan juga memunculkan berbagai aktivitas yang beragam.

Masalah lain yang muncul dalam kegiatan mubalig hijrah ini yaitu dari beberapa santri yang belum memiliki persyaratan yang cukup untuk mengendarai kendaraan bermotor sehingga tidak berhati-hati dalam berkendara, hal ini bisa menyebabkan suatu bahaya dan ketidaknyamanan bagi sesama pengguna jalan lainnya. Selain itu, beberapa santri juga ada yang pergi meninggalkan lokasi pelaksanaan mubalig hijrah selama beberapa hari tanpa adanya izin dari pamong atau pemilik rumah. Hal-hal tersebut dikarenakan beberapa santri yang dianggap kurang peka terhadap masalah-masalah kecil yang seharusnya tidak terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Hadirnya masalah-masalah tersebut muncul mengingat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara sepihak oleh Madrasah

¹¹ Wawancara dengan Irfan Nur Arba, Alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 10 Oktober 2023

Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, melainkan juga melibatkan desa binaan, yayasan atau organisasi keagamaan serta mitra-mitra dibawah lingkungan persyarikatan yang telah bekerja sama sebagai objek dari pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah ini. Permasalahan tersebut muncul terkait dengan manajemen pelaksanaan kegiatan seperti, pembekalan yang kurang matang untuk peserta, pelaksanaan kegiatan, dan juga situasi serta kondisi masyarakat yang berbeda karakteristiknya di setiap daerah lokasi pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah.

Sebagai implikasinya, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dituntut untuk mengambil langkah-langkah strategis yang tepat di tengah pelaksanaan kegiatan. Hal ini mengingat bahwa tidak ada jaminan dari suatu kebijakan atau program yang sedang dijalankan saat ini dapat diimplementasikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan juga nantinya kebijakan atau program tersebut bisa berlanjut dalam jangka waktu yang lebih lama dari sebelumnya. Selain itu juga dibutuhkan suatu bentuk perubahan yang nyata dalam upaya memperbaiki kualitas kegiatan mubalig hijrah.

Salah satu upaya untuk meminimalisir akan hadirnya masalah yang akan datang yaitu dengan cara menerapkan *dynamic governance*. *Dynamic Governance* merupakan suatu konsep untuk selalu tetap kompetitif dalam menghadapi problematika yang mengalami percepatan globalisasi dan juga kemajuan teknologi. Konsep dasar dari *dynamic governance* ini adalah mengkombinasikan budaya dan kapabilitas untuk berpikir ke depan (*thinking ahead*), berpikir lagi (*thinking again*), dan berpikir lintas batas (*thinking across*) dalam rangka

menghasilkan suatu perubahan yang nyata ke arah yang lebih baik¹². Dimana hal ini bisa dikuatkan dengan beberapa contoh penerapan konsep yang didasarkan pada budaya berupa kearifan lokal, serta dengan tujuan yang telah dilaksanakan secara dinamis atau tidak.

Jika suatu konsep yang bisa diterapkan melalui *dynamic governane* secara konsekuen dan juga bersifat menyeluruh, maka hal ini akan turut berdampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Mubalig Hijrah di tahun yang akan datang. Adanya penerapan konsep ini diharapkan bisa mewujudkan kegiatan yang akan berlangsung menjadi lebih sukses, lebih terasa dampaknya kepada masyarakat secara luas, serta suatu keputusan tersebut bisa dilakukan sesuai dengan rencana dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama berdasarkan dengan perubahan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi *Dyanamic Governance* dalam kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam hal ini, konsep *Dynamic Governance* akan mempertimbangkan bagaimana suatu kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, pembuat kebijakan, pelaksana kegiatan, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Mubalig Hijrah. Teori ini

¹² Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding culture, capabilities and change in Singapore (English Version)*. World Scientific, 2007, hlm. 30.

juga akan mempertimbangkan bagaimana kebijakan ini bisa memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan mubalig hijrah, seperti proses pelaksanaan, waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memfasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Analisis ini akan melihat bagaimana suatu keputusan akan mempengaruhi pada penyelenggaraan persiapan kegiatan, karena persiapan yang didesain secara efektif dan efisien merupakan salah satu faktor penting dalam melihat keberhasilan dari kegiatan mubalig hijrah ini. Peneliti juga akan melihat bagaimana keputusan ini memengaruhi kebutuhan sumber daya dan seberapa besar peluang yang dimiliki untuk bisa menerapkan *dynamic governance* dalam tata kelola sebuah kegiatan berorientasi pada dakwah dan juga pengabdian kepada masyarakat.

Terakhir, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana suatu dinamika dapat diciptakan dalam setiap program yang dihasilkan. Eksplorasi tersebut akan menggambarkan bagaimana budaya yang dipadukan dengan kuat dalam menciptakan suatu program untuk menghasilkan perubahan yang nyata secara positif dalam kegiatan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *dynamic governance* dalam mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Aspek apa saja yang mempengaruhi *dynamic governance* dalam kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari terlaksananya penelitian yang dilakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana penerapan *dynamic governance* dalam kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi apa saja yang mempengaruhi *dynamic governance* dalam pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan tentang *dynamic governance* secara luas dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan intelektual di bidang Manajemen Dakwah.

b. Secara Praktis

Selain kegunaan secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi dalam kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang kajian atau literatur dari beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian. Kajian pustaka juga berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.¹³ Berikut adalah penelitian atau pustaka sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, jurnal karya Bayu Mitra Adhiyatma Kusuma (2016) dengan judul *Membumikan Dynamic Governance Dalam Meningkatkan Profesionalisme Manajemen Penyelenggaraan Haji* dalam *Journal of Public Sector Innovation*. Penelitian membahas tentang bagaimana pentingnya *dynamic governance* sebagai upaya meningkatkan profesionalisme manajemen penyelenggaraan haji, dalam konsep *dynamic governance*, berpikir ke depan (*thinking ahead*) berarti menjadikan kondisi Arab Saudi sebagai acuan dalam penyelenggaraan haji yang kemudian disesuaikan dengan manajemen penyelenggaraan haji di berdasarkan kondisi disana. Dalam berpikir lagi (*thinking again*), penelitian ini menjelaskan

¹³ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

dengan cara mengintegrasikan teknologi secara lebih jauh seperti mengintegrasikan sistem satelit atau GPS ke dalam gelang jamaah haji. Dalam berpikir lintas batas (*thinking across*), dengan cara mengadopsi atau mengadaptasikan model manajemen penyelenggaraan dalam suatu aspek tertentu, seperti mengadopsi pada akomodasi penginapan dengan melihat negara Malaysia.¹⁴

Kedua, skripsi karya Muhammad Akbar (2018) dengan judul *Penerapan Dynamic Governance di Kecamatan Mariso Kota Makassar*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *thinking ahead*, mengubah Kecamatan Mariso menjadi kecamatan yang lebih baik melalui visi-misi sebagai kota impian yang nyaman untuk seluruh masyarakat. *Thinking again*, kemampuan mengevaluasi kebijakan seperti dengan melakukan kunjungan ke setiap kecamatan untuk memantau kebijakan yang sedang dilaksanakan, serta meninjau kembali kebijakan dan program inovasi dari pemerintah.¹⁵

Ketiga, jurnal karya Khairul Ikhsan, dkk (2020) dengan judul *Implementasi Dynamic Governance Dalam Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kota Batam* dalam *Dinamika: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *dynamic governance* dalam penyelenggaran

¹⁴ Kusuma, Bayu M. A. "Membumikan Dynamic Governance dalam Meningkatkan Profesionalisme Manajemen Penyelenggaraan Haji". *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 1, No. 1 (2016); hlm 27.

¹⁵ Muhammad Akbar, *Penerapan Dynamic Governance di Kecamatan Mariso Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Mal Pelayanan Publik Kota Batam dinyatakan sudah cukup baik, hal ini dikuatkan dengan (1) *Thinking Ahead*: yang ditunjukkan dengan Mal Pelayan Publik Kota Batam mampu menyesuaikan diri daripada perkembangan terkini seperti program menaruh berkas di dalam *Online Submission System*, (2) *Thinking Again*: proses ini ditunjukkan dengan meninjau dan menganalisis data kinerja terakhir dan pemahaman umpan balik (*feedback*) dari masyarakat maupun investor, (3) *Thinking Accros*: dalam proses berpikir lintas batas, Mal Pelayanan Publik Kota Batas dilaksanakan melalui kegiatan studi banding sebagai upaya dalam meningkatkan optimalisasi pengelolaan potensi Kota Batam melalui sinergi program-program pembangunan dengan daerah lain.¹⁶

Keempat, skripsi karya Didik Dinar Krisgunawan (2023) yang berjudul *Implementasi Dynamic Governance Pada Pelayanan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*. Dalam skripsi ini, peneliti membaca hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada kapabilitas, aspek *thinking ahead* Kanwil Kemenag DI. Yogyakarta mampu mengidentifikasi perubahan yang terjadi dengan melakukan persiapan antisipasi dan kemudian diadaptasikan pada program khususnya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Pada *thinking again*, Kanwil Kemenag DI. Yogyakarta telah meninjau hasil kerjanya ntuk mengetahui faktor-faktor

¹⁶ Khairul Ikhsan, dkk., "Implementasi *Dynamic Governance* Dalam Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kota Batam", *Dinamika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, vol. 7: 3 (Desember, 2020), hlm 385.

keberhasilan dan permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan dan juga memikirkan kembali kondisi saat ini akibat dari permasalahan dan juga melakukan evaluasi. Terakhir, aspek *thinking across* melakukan adaptasi program dari instansi vertikal dan juga bekerja sama dengan pihak terkait.¹⁷

Kelima, jurnal karya Muhammad Deden Mutakin (2023) yang berjudul *Program Mubaligh Hijrah Nasional Santri Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah program Mubaligh Hijrah Nasional 2023 dilaksanakan di Masjid Darul Muttaqien Selomartani, Kalasan, tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi sebagai berikut: (1) Persiapan, pada tahapan ini dilakukan observasi untuk menganalisis situasi dan kondisi tempat pengabdian dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada tokoh/pengurus masjid Darul Muttaqien Selomartani, (2) Penyusunan, tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan sehingga dapat tersusun kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, (3) Sosialisasi, pada tahap ini dilakukan dengan mengadakan pemberian informasi kepada masyarakat sekitar tentang kegiatan Mubaligh Hijrah, (4) Pelaksanaan, tahap ini merupakan implementasi dari program yang sudah disusun sebelumnya, (5) Monitoring dan evaluasi, tahapan ini dilakukan dengan analisis kepuasan masyarakat setelah kegiatan berlangsung sebagai bahan evaluasi ke depannya, (6) Pembuatan laporan hasil, tahapan ini

¹⁷ Krisgunawan, Didik Danar., *Implementasi Dynamic Governance Pada Pelayanan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*, Skripsi (Yogyakarta: Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

merupakan tahapan akhir dalam bentuk penyusunan laporan akhir dari kegiatan Mubaligh Hijrah yang telah dilaksanakan.¹⁸

Secara spesifik, penelitian ini belum pernah dilakukan, walaupun beberapa aspek memiliki adanya kesamaan tetapi juga terdapat perbedaan secara substantif dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu perbedaan pada objek yang digunakan, pada penelitian ini objek yang digunakan adalah kegiatan Mubaligh Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. *Dynamic Governance*

a. Pengertian *Dynamic Governance*

Dinamis (*dynamism*) pada hakikatnya mengarah kepada kondisi adanya berbagai ide baru, persepsi baru, perbaikan secara terus-menerus, respon yang cepat, penyesuaian secara fleksibel dan inovasi-inovasi yang kreatif.¹⁹ Suatu organisasi/lembaga yang menyangkut kondisi dinamis maka akan dipengaruhi oleh proses pembangunan ekonomi yang sedang berjalan, dan bermacam-macam perilaku sosial melalui adanya beragam kebijakan, aturan-aturan dan berbagai macam struktur yang dapat

¹⁸ Muhamad Deden Mutakin, "Program Mubaligh Hijrah Nasional Santri Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, Vol. 2: 2 (September, 2023), hlm. 174.

¹⁹ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding....*, hlm. 30.

mewujudkan insentif sekaligus sebuah pembatas untuk aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, kondisi yang dinamis itu menjelaskan suatu gambaran tentang proses belajar yang tiada henti, cepat dan efektif, serta perubahan yang tiada akhir.

Sementara itu, tinjauan *governance* telah diartikan sangat beragam oleh para ahli. Pierre dan Peters bahwa konsep *governance* merupakan konsep yang “*notoriously slippery*”.²⁰ Dalam pengertian lain, Crook dan Manor bahwa *governance* dimaknai sebagai “*Ways of governing*”.²¹ Menurut Kaufmann, Kraay dan Mastruzzi mengemukakan bahwa *governance*/keperintahan adalah suatu hubungan timbal balik antara pemerintah dengan warganya yang memungkinkan adanya kebijakan publik dan program yang telah dirumuskan, dilaksanakan dan dievaluasi²².

Dari kedua konsep tersebut –dinamis dan *governance*– Neo dan Chen mengatakan bahwa *governance* menjadi dinamis ketika pilihan-pilihan suatu kebijakan dapat diadaptasikan dengan perkembangan terkini ke dalam lingkungan yang tidak pasti dan bisa berubah sangat cepat

²⁰ Stoker, V. C. *Governance Theory and Practice: A cross-disciplinary approach*. Palgrave Macmillan. 2009.

²¹ Rahmatunnisa, M. “Dialektika Konsep *Dynamic Governance*”. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, Vol. 2(02).

²² Kauffman Daniel, Aart Kray, dan Massimo Mastruzzi. *Governance Matters III: Governance Indicator for 1996, 1998, 2000 and 2002*. World Bank Economic Review. 2004.

sehingga suatu lembaga/organisasi tetap relevan dan efektif dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang yang direncanakan²³. Proses adaptasi ini bukan sebuah proses *recovery* dari sebuah kegagalan atau sekedar membuat perubahan sekali saja, melainkan dinamis ini lebih bermakna sebagai “*on-going sustained change for long-term survival and prosperity*”²⁴.

Istilah *dynamic governance* memiliki arti sebagai suatu metode pengelolaan yang digunakan untuk mengatur suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan dalam lingkungan dinamis dan kompleks. Dalam kata lain, konsep *dynamic governance* saat ini juga merupakan suatu bentuk kemampuan pemerintah untuk terus menyesuaikan kebijakan dan program publik, serta pola mengubah cara kebijakan publik kemudian dapat dirumuskan dan dilaksanakan, sehingga berdampak pada kepentingan jangka panjang yang ingin dicapai.

Neo dan Chen mendefinisikan *dynamic governance* secara substansial, yakni

“to how these choosen paths, policies, institutions, and structures adapt to an uncertain and fast changing environmen so that they remain relevant and effektiv in achieving the long-term desired outcomes of society”.²⁵

²³ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 7.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 8

²⁵ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 13.

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa *dynamic governance* menunjukkan suatu mekanisme atau pola tentang bagaimana bekerja berbagai kebijakan, institusi, dan struktur yang telah dipilih sehingga dapat beradaptasi dengan ketidakmenentuan dan perubahan suatu lingkungan yang cepat sehingga kebijakan, institusi dan struktur tetap relevan dan efektif dalam pencapaian jangka panjang masyarakat. Dapat disimpulkan *dynamic governance* adalah kemampuan pemerintah dalam menyesuaikan kebijakan dengan perubahan lingkungan global yang cepat dan tidak menentu sehingga tujuan yang ditetapkan agar bisa tercapai.

Metode *dynamic governance* ini menekankan kepada konsep pengelolaan yang fleksibel, berorientasi pada masa depan, dan juga berorientasi kepada tujuan²⁶. Metode ini juga lebih menekankan kepada pengelolaan berdasarkan nilai dan keterlibatan dari pemangku yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan proses pengaturan. Selain itu, metode ini juga menekankan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Proses ini harus ditujukan untuk meningkatkan keterbukaan dan transparansi, serta memastikan setiap pemangku kepentingan untuk bisa menerima manfaat dari proses

²⁶ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 15.

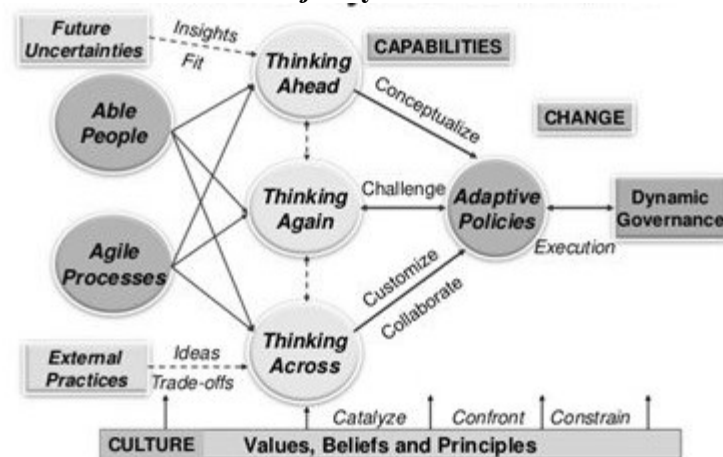
pengembalian keputusan tersebut.²⁷ Dapat disimpulkan, bahwa ide dasar dari *dynamic governance* ini adalah struktur organisasi ini harus bisa dikembangkan dan diperbarui secara rutin agar mengakomodasi perubahan yang sering atau akan terjadi dalam suatu lingkungan.

Konsep *dynamic governance* mencerminkan sebagai suatu upaya seorang pemimpin untuk bisa menentukan masa depan mereka. Adapun konsep dasar dari *dynamic governance* adalah upaya mengkombinasikan budaya dengan kapabilitas sehingga dapat menghasilkan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik serta terdapatnya satu perubahan yang menjadi esensi dasar dalam pelaksanaannya²⁸. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *dynamic governance* adalah tata kelola sebuah lembaga/institusi untuk terus menyesuaikan seluruh kebijakan dan programnya berdasarkan perkembangan teknologi terkini sehingga kepentingan suatu lembaga/institusi bersifat jangka panjang dan bisa tercapai. Pandangan tentang *dynamic governances* dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 15

²⁸ Fauzi, L. M., & Iryana, A. B. (2017). "Strategi Dynamic Governance Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat". *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 3:1 (2017), hlm. 18

Gambar 1.

Sistem Kerja Dynamic Governance

Sumber: Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic governance: Embedding culture, capabilities and change in Singapore (English version)*. World Scientifi, 2007, hlm 13.

b. Kapabilitas *Dynamic Governance*

Kapabilitas menurut Neo dan Chen merujuk pada “an organization’s attitude, knowledge, skills and resources deployed in conceiving and performing important coordinated tasks to achieve desired”.²⁹ Dari pendapat ini menunjukkan bahwa kapabilitas dalam *dynamic governance* sebagai suatu sikap, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya organisasi yang bisa digunakan untuk memahami dan melaksanakan tugas yang dikoordinasikan agar bisa mencapai hasil yang direncanakan. Dalam hal ini, yang menjadi paling utama ialah

²⁹ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 13.

kemampuan memimpin, dimana seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memimpin dan juga memiliki pengaruh yang besar untuk mengkoordinasi bawahan ataupun *stakeholder* lainnya untuk melakukan suatu perubahan.

Ada tiga karakteristik kapabilitas dalam *dynamic governance* menurut Neo dan Chen, yaitu:³⁰

1) *Thinking Ahead* (Berpikir ke depan)

Merupakan kemampuan dalam memikirkan masa depan dengan mengidentifikasi faktor lingkungan yang berpengaruh pada pelaksanaan suatu kegiatan di masa yang akan datang, memahami implementasinya dan mengidentifikasi sebuah strategi yang diperlukan dalam memanfaatkan peluang-peluang baru dan mencegah datangnya potensi ancaman.

Thinking ahead atau proses berpikir ke depan mendorong suatu organisasi untuk meninjau dan merevisi suatu kebijakan atau strategi saat ini, menyelaraskan tujuan dan juga sasaran, serta mengembangkan konsep suatu kebijakan yang baru dengan orientasi pada masa depan dengan berpikir strategis. Adapun proses berpikir ke depan meliputi:³¹

³⁰ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 30.

³¹ *Ibid*, hlm. 30.

- a) Mengeksplorasi antisipasi terhadap berbagai dugaan terhadap sebuah ketidakpastian yang sangat berdampak pada tujuan kebijakan;
- b) Mengkaji efektivitas, kebijakan, dan sebuah program yang sedang berlangsung;
- c) Membuat berbagai macam alternatif sebagai persiapan menghadapi timbulnya bermacam ancaman terhadap peluang baru
- d) Mempengaruhi *stakeholder* untuk melihat isu terkini yang hadir dan mengajak diskusi terkait respons/tanggapan yang akan diambil.

2) *Thinking Again* (Berpikir kembali)

Merupakan kemampuan peninjauan ulang terhadap berbagai kebijakan, strategi, dan program yang sedang berlangsung apakah berjalan sesuai dengan harapan dari berbagai pihak atau perlu melakukan desain ulang untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Thinking again atau berpikir kembali diperlukan sebagai tujuan untuk melihat kelayakan dan kecocokan suatu kebijakan, strategi, dan program dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Adapun proses *thinking again* meliputi:³²

³² Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 35.

- a) Mengkaji kinerja terakhir berdasarkan umpan balik yang telah diterima;
- b) Menggali sebab dasar berhasil atau tidak berhasilnya dari sebuah target;
- c) Mengidentifikasi bermacam faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kebijakan, strategi dan program;
- d) Menyusun ulang sebagian atau seluruh kebijakan dan program sehingga bisa tercapainya target menuju yang lebih baik;
- e) Melaksanakan kebijakan dan sistem yang baru sehingga masyarakat dapat menikmati *output* yang lebih baik.

3) *Thinking Accros* (Berpikir lintas batas)

Merupakan kemampuan untuk mengadopsi ide, gagasan, pikiran dan pendapat dari organisasi lain sebagai sebuah inovasi untuk penyempurnaan kebijakan, strategi dan program dalam meningkatkan kualitas *output*. Proses ini juga dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk melakukan *benchmarking to best practice* dari pihak eksternal diluar lembaga/instansi tersebut.

Thinking across atau berpikir lintas batas ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh praktik penyelenggaraan organisasi/instansi lain (*external practies*), sehingga akan melahirkan

sebuah pemikiran (*ideas*) baru yang diperoleh dengan pertukaran pengalaman. Adapun proses ini meliputi:³³

- a) Menggali dan menemukan praktik dari sebuah program yang memiliki suatu kesamaan;
 - b) Merefleksikan mengenai apa yang dilakukan, bagaimana dan mengapa dilakukan, serta mengambil pelajaran yang dilakukan;
 - c) Mengevaluasi apa yang dapat ditiru dan di modifikasi pada konteks lokal, mempertimbangkan berbagai hal dan kondisi yang unik agar bisa diterima oleh masyarakat luas;
 - d) Mengungkapkan hubungan dengan mengkombinasikan bermacam gagasan baru yang berbeda serta dapat mewujudkan pendekatan yang inovatif terhadap isu-isu terkini;
 - e) Menyesuaikan kebijakan atau program dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- c. Aspek yang Mempengaruhi *Dynamic Governance*

Dalam kemampuan *thinking ahead*, *thinking again* dan *thinking across* ini harus didukung oleh *able people* (orang yang memiliki kemampuan) dan *agile process* (proses yang baik/benar). *Able people* artinya adalah orang-orang mampu atau dapat membaca dan melihat masa depan berdasarkan dengan fakta, gejala, dan juga perkembangan global.

³³ Neo, Boon Siong, dan Geraldine Chen, *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 40.

Able people juga berkaitan dengan pengisian jabatan/posisi dalam sebuah organisasi/institusi yang harus didasarkan pada kemampuan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan *agile process* berhubungan dengan cara, mekanisme atau prosedur yang benar dalam melakukan kemampuan *thinking ahead*, *thinking again* dan *thinking across* berdasarkan dengan prinsip-prinsip ilmiah.³⁴

Penelitian ini akan membahas aspek *dynamic governance* yaitu aspek kapabilitas yang meliputi: (1) *Thinking ahead* atau berpikir ke depan untuk mengetahui kemampuan berpikir ke depan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan mubalig hijrah, (2) *Thinking Again* atau berpikir kembali untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan mubalig hijrah secara keseluruhan, (3) *Thinking Accros* atau berpikir lintas batas untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan mubalig hijrah. Sedangkan aspek yang mempengaruhi terdiri dari *able people* yaitu untuk mengetahui orang yang mampu atau memenuhi kriteria sebagai peserta kegiatan mubalig hijrah, dan *agile process* untuk mengetahui proses yang baik dan benar dalam melaksanakan kegiatan mubalig hijrah oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁴ Neo, Boon Siong, and Geraldine Chen. *Dynamic Governance: Embedding.....* hlm. 13.

2. Mubalig Hijrah

a. Pengertian Mubalig Hijrah

Secara bahasa, kata mubalig diambil dari bahasa arab yaitu *balagha-yuballighu-bulughan* yang memiliki arti “yang menyampaikan”.³⁵ Dalam al-Qur’an kata mubalig juga terdapat di sejumlah ayat yang antara lain terdapat di dalam surat Al-Maidah, ayat 67 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ
رِسَالَاتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “*Hai Rasul!, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (QS. 5:67).*”³⁶

Sedangkan secara istilah, pengertian mubalig didefinisikan oleh M. Yunus, yang merupakan bentuk jamak dari *mubaligin* yang berarti orang yang menyampaikan seruan (dakwah), sebagai bentuk dari *amar*

³⁵ Yunus, M. *Pedoman Dakwah Islam*, (Jakarta: Karya Agung, 1980), hlm. 71.

³⁶ Al-Qur’an, 5:67. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kemenag Republik Indonesia, 2019.

ma'ruf nahi munkar.³⁷ Sedangkan menurut Hamzah Ya'cub dalam bukunya yang berjudul *Publisistik Islam Seni dan Teknik Dakwah dan Leadership* berpendapat bahwa mubalig adalah seorang muslim yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Mubalig adalah pelaksanaan dakwah, juru dakwah, atau biasa dengan da'i (orang yang menyampaikan).³⁸

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa mubalig adalah seorang muslim atau muslimah yang bertugas dalam untuk menyampaikan, menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dan juga mengajak kepada kebaikan , baik secara lisan maupun tulisan, secara individu maupun secara kelompok.

Sedangkan, kata hijrah secara bahasa berarti pindah, menjauhi atau menghindari. Dan secara istilah, hijrah adalah perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama para pengikutnya dari Mekkah menuju Madinah untuk menyelamatkan tekanan dari kaum Quraisy atau

³⁷ Yunus, M. *Pedoman Dakwah Islam*, (Jakarta: Karya Agung, 1980), hlm. 5.

³⁸ Ya'cub, H. *Publisistik Islam Seni dan dan Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: CV. Diponogoro, 1981) hlm. 36.

menyingkir untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu kepentingan tertentu.³⁹

Dengan demikian, mubalig hijrah yaitu suatu program dakwah untuk individu atau berkelompok yang kemudian diterjunkan secara langsung ke masyarakat dalam batas waktu tertentu dan diisi dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Dari pengertian tersebut, Mubalig Hijrah merupakan salah satu program wajib bagi santri sebagai wadah latihan sekaligus pengabdian kepada masyarakat.⁴⁰

b. Tujuan Mubalig Hijrah

Kegiatan mubalig hijrah ini bertujuan untuk mencetak ulama di kalangan pelajar yang diharapkan bisa berinteraksi serta bekerja sama dengan masyarakat dalam rangka memakmurkan masjid, meningkatkan kualitas keimanan dan juga kualitas kehidupan. Selain itu, kegiatan mubalig hijrah ini juga bertujuan untuk membina dan menggerakkan santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menjadi seorang manusia yang bisa berguna untuk masyarakat. Lebih lanjut,

³⁹ Staf Perkaderan dan Alumni Mu'allimin, *Buku Panduan Muballigh Hijrah Mu'allimin*, (Yogyakarta: Mu'allimin, 2017), hlm. 3.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 4.

dalam Buku Panduan Pelaksanaan Mubalig Hijrah Mu'allimin menerangkan tujuan dari kegiatan ini, yaitu:⁴¹

- 1) Menyebarkan agama Islam terutama dengan mempergiat dan menggembirakan *tabligh*.
- 2) Mempergiat dan memperdalam pengkajian ajaran Islam untuk mendapat kemurnian dan kebenaran.
- 3) Memperteguh iman, mempergiat ibadah meningkatkan semangat jihad dan mempertinggi akhlak.
- 4) Membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi seorang muslim yang berguna bagi bangsa.
- 5) Membimbing masyarakat ke arah perbaikan pada kehidupan.
- 6) Menggerakkan dan menumbuhkan suburkan amal tolong menolong dalam kebijakan dan taqwa.
- 7) Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan syari'at Islam bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

c. Target Mubalig Hijrah

Target dalam hal ini memiliki kaitannya dengan elemen-elemen yang akan dicapai oleh seorang mubalig atau da'i pada umumnya.

⁴¹ Staf Perkaderan dan Alumni Mu'allimin, *Buku Panduan Muballigh.....* hlm. 8.

Kemudian juga dijelaskan lebih lanjut dalam Buku Panduan Muballigh Hijrah Mu'allimin terkait target muballigh yaitu sebagai berikut:⁴²

- 1) Masyarakat merasa tersantuni kebutuhan spiritualnya dengan hadirnya seorang mubalig
- 2) Menyemarakkan kegiatan remaja masjid.
- 3) Menggiatkan masyarakat turut aktif beribadah di masjid.
- 4) Membangun budaya Islami di kehidupan masyarakat
- 5) Menjadikan masjid sebagai pusat syi'ar Isam melalui kegiatan TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an), kajian keislaman, nasyid, kaligrafi dan tilawah.

d. Sasaran Mubalig Hijrah

Sasaran dari kegiatan Mubalig Hijrah ini adalah komunitas muslim di lingkungan wilayah kerja persyarikatan Muhammadiyah maupun desa mitra yang sudah bekerja sama dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) yakni kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung ke

⁴² Staf Perkaderan dan Alumni Mu'allimin, *Buku Panduan Muballigh.....*, hlm. 7.

lingkungan tertentu untuk mengamati berbagai kejadian dan kegiatan yang ada secara langsung. Lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴³. Lebih lanjut, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan juga senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁴

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan digunakan sebagai tujuan dari pengambilan keputusan.

⁴³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 15.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan dewan guru sebagai panitia pelaksana dan siswa sebagai peserta pelaksana kegiatan mubalig hijrah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya data sekunder ini diperoleh dari data atau arsip sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program mubalig hijrah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepanitiaan Mubalig Hijrah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023.

⁴⁵ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 132.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi titik fokus yaitu menyangkut tentang implementasi *dynamic governance* dalam pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang dilihat berdasarkan kapabilitas dalam *dynamic governance* (*thinking ahead, thinking again, dan thinking across*), serta aspek-aspek yang mempengaruhi kapabilitas dalam implementasi *dynamic governance*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, dalam pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Dengan demikian, dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat. Maka dari itu, peneliti bertindak sesuai dengan kebutuhannya sebagai pengambil data secara sistematis dan sebatas menjadi pengamat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan dan penglihatan terhadap

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987).

kegiatan Mubalig Hijrah yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D karya Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data yang belum diperoleh dari metode observasi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.⁴⁷ Adapun pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi *dynamic governance* dalam kegiatan mubalig hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2023 adalah kaur perkaderan, panitia pelaksana dan peserta pelaksana kegiatan Mubalig Hijrah tahun 2023 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 163.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat dan memperoleh data tentang situasi dan keadaan kegiatan Mubalig Hijrah yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dalam format tulisan dan menjelaskan sesuai kejadian yang terjadi di lapangan.

Model analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif yang dicetuskan oleh Miles, Hubberman & Saldana yang di dalam model tersebut terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dilaksanakannya penelitian berjenis deskriptif

⁴⁸ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 73

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 334.

kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari suatu fakta tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles, Hubberman & Saldana adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi dalam penelitian ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan juga mendapatkan data secara tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih secara selektif untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Dalam display data di dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu menguraikan setiap permasalahan dalam rumusan masalah dengan memaparkan secara umum

⁵⁰ Miles, Hubberman & Saldana. *Qualitative Data Analysis: a methods source books Arizona State University. Third Edition.* (2014).

dan kemudian dijelaskan secara spesifik. Penyajian data disini juga bisa membantu dalam memahami konteks penelitian yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif dari konsep model interaktif menurut Miles, Hubberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam menetapkan hasil akhir yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai berdasarkan dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian diverifikasi selama berlangsungnya penelitian dengan cara memikirkan kembali dan juga ditinjau ulang sehingga menghasilkan bentuk dari penegasan kesimpulan.

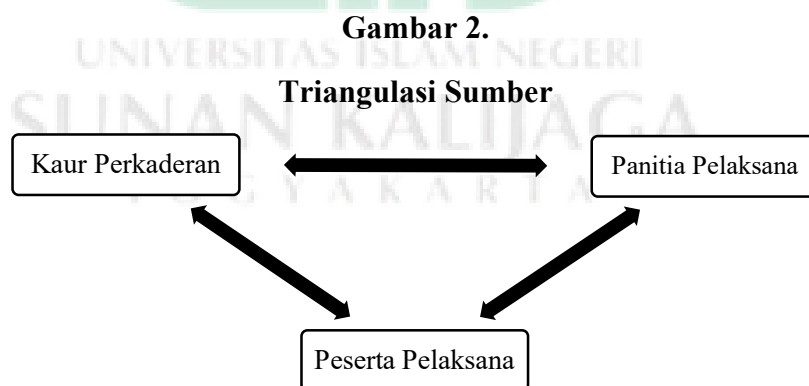
6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁵¹ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas internal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 270.

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵²

Dalam uji *credibility* (validitas internal), peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁵³. Menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari kaur perkaderan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, ketua panitia penyelenggara mubalig hijrah dan koordinator pelaksana kegiatan mubalig hijrah. Adapun teknik triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 185.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 330.

Teknik ini juga digunakan untuk menguji konsistensi, keandalan dan validitas data. Validasi data menggunakan triangulasi sumber berkaitan dengan proses menguji data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan bisa diandalkan atau tidak. Selain itu, proses validasi data melalui triangulasi sumber data bisa bertujuan untuk mengurangi bias dalam pengumpulan data. Hal ini berarti data tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa data yang digunakan adalah valid dan dapat diandalkan.

Uji *transferability* (validitas eksternal) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memudahkan orang lain dalam memahami hasil penelitian⁵⁴. Dalam penelitian ini, laporan dari hasil penelitian diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca lain bisa memahami hasil penelitian dengan mudah dan jelas. Uji *transferability* atau validitas eksternal juga dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Uji *dependability* atau juga biasa disebut dengan reliabilitas diartikan sebagai penelitian yang dapat dipercaya. Uji *dependability* atau reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan peneliti

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 376.

dalam melaksanakan sebuah penelitian.⁵⁵ Uji *dependability* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengaudit hasil penelitian bersama dosen pembimbing skripsi.

Uji *confirmability* bisa juga disebut dengan uji objektivitas. Suatu penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang.⁵⁶ Pada uji *confirmability*, peneliti memberikan transkrip wawancara kepada narasumber untuk di cek kebenaran datanya dan narasumber memberikan tanda tangan pada transkrip wawancara sebagai pengakuan kebenaran data yang telah diberikan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini tersusun dengan sistematis, peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing dituangkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 378

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 378

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi sejarah, visi, misi, tujuan dan nilai, struktur organisasi, letak geografis, aktivitas serta program kegiatan Mubalig Hijrah.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian yaitu implementasi *dynamic governance* dalam kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari apa yang telah peneliti paparkan dari bab sebelumnya. Pada bagian akhir ini juga terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian mengenai “Implementasi *Dynamic Governance* dalam Kegiatan Mubalig Hijrah di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2023” maka dapat dilihat dari kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi *dynamic governance* dilihat dari adanya 3 kapabilitas, yaitu *thinking ahead*, *thinking again*, dan *thinking accross*. *Thinking ahead* atau kemampuan berpikir ke depan dilihat melalui penambahan kegiatan dakwah yang mengacu pada digitalisasi atau dakwah digital serta adanya penambahan kegiatan dakwah yang berbasis pada kelestarian lingkungan. Kemampuan berpikir kembali atau *thinking again*, Madrasah Mua’llimin Muhammadiyah Yogyakarta telah meninjau kelayakan dan kecocokan program dengan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, *thinking again* dilihat berdasarkan dari evaluasi kegiatan, menggali umpan balik atau respon dari masyarakat yang telah diterima, mengidentifikasi faktor sukses dan tidak suksesnya kegiatan mubalig hijrah ini, serta menggali tujuan dan dasar dari diadakannya kegiatan mubalig hijrah. Kemampuan lintas batas atau *thinking accross* dalam kegiatan mubalig hijrah dilihat dari adanya kerja sama dengan pengurus Muhammadiyah sebagai lokasi pelaksanaan mubalig hijrah dan juga kerja

sama dengan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam bentuk pengiriman mubalig untuk diikuti bersama siswa Madrasah Mu'allimin.

2. Aspek yang mempengaruhi *dynamic governance* terdiri dari *able people* dan *agile proces*. *Able people* atau orang yang memiliki kemampuan dilihat berdasarkan dengan adanya proses rekrutmen dan seleksi sebagai standar peserta mubalig hijrah dan adanya kegiatan pembekalan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sebelum diterjunkan ke masyarakat. Kemudian *agile proces* atau proses yang baik dan benar dilihat berdasarkan 3 tahapan yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Yang mana ketiga tahapan tersebut menjadi faktor penting karena sebagai wujud efektivitas kegiatan Mubalig Hijrah tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk berjalannya kegiatan mubalig hijrah di tahun yang akan datang berdasarkan dengan konsep *dynamic governance*, adaoun saran diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti melihat secara umum pelaksanaan kegiatan mubalig hijrah yang diselenggarakan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah memiliki target yang sebelumnya telah direncanakan. Sehingga di kegiatan mubalig hijrah yang akan datang bisa ditingkatkan lagi kualitasnya dan juga bisa menjadi rujukan model pelaksanaan bagi instansi/lembaga

pendidikan yang akan melaksanakan kegiatan mubalig hijrah di seluruh Indonesia

2. Diperlukan adanya peningkatan secara khusus pada kapabilitas *thinking again*, dengan cara mengadakan kegiatan studi banding atau *benchmarking* dengan instansi lain yang memiliki kegiatan sejenis untuk mengadopsi kegiatan sebagai adanya perluasan referensi dalam rangka meningkatkan inovasi yang lebih kreatif dalam kegiatan mubalig hijrah di tahun yang akan datang.
3. Melakukan peningkatan dan pengembangan secara berkala guna menjaga kualitas kegiatan mubalig hijrah agar sesuai dengan ideologi Muhammadiyah dan perkembangan global yang sedang terjadi di lingkungan sekitar
4. Menggandeng lebih banyak *stakeholder* terkait sebagai mitra lokasi pelaksanaan agar nantinya kegiatan mubalig hijrah bisa dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia bahkan hingga ke Mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, *Penerapan Dynamic Governance di Kecamatan Mariso Kota Makassar*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Alam, Wini Romiz, *Evaluasi Program Mubalig Hijrah Tahun 2017 di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Anwar, Rozan, *Pengembangan Model tentang Pengaruh Able People dan Agile Porcces terhadap Dynamic Capabilities dalam Proses Kebijakan Publik (Studi Kasus Pelayanan Bidang Pendidikan di Kabupaten Jembrana, Propinsi Bali)*, Tesis, Depok: Universitas Indonesia, 2009.
- Chen, B. S, *Dynamic Governance: Embedding culture, capabiities and change in Singapore (English Version)*, World Scientifi, 2009
- Dermawan, Andy, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Dr. H. Nasruddin, M. A, *Strategi Dynamic Governance dalam Pengelolaan Pesantren Mahasiswa di PTKIN*, Bantul: CV. Pustaka Ilmu Group, 2022.
- Endriyanto, Dimas, "Ali Imran Ayat 104: Landasan Berdirinya Muhammadiyah", https://www.kompasiana.com/dimasendriyanto4177/648876db08a8b55e6e663692/ali-imran-ayat104-landasan-berdirinya-muhammadiyah#google_vignette, (Jakarta: Kompasiana.com, Juni 2023), diakses pada 7 Desember 2023 pukul 13.35 WIB.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Ikhsan, Khoirul, dkk, "Implementasi Dynamic Governance Dalam Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kota Batam", *Dinamika: Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 7:3, 385, 2020.
- Kaufmann Daniel, A. K, *Governance Matters III: Governance Indicator for 1996, 1998, 2000 and 2002*, World Bank Economic Review, 2004.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag Republik Indonesia, 2019.
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Krisgunawan, Didik Danar, *Implementasi Dynamic Governance Pada Pelayanan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Kusuma, Bayu Mitra, "Membumikan Dynamic Governance dalam Meningkatkan Profesionalisme Manajemen Penyelenggaraan Haji", *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* Vol. 1:1, hlm. 27, 2016.
- Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, "Visi, Misi, Tujuan dan Nilai", <https://muallimin.sch.id/tentang/visi-misi-tujuan-nilai/>, Yogyakarta: Mu'allimin.sch.id.
- Mardiana, Reza, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial", *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10 No. 2, hlm. 148-158, 2020.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: a methods source books* Arizona State University, 2014.
- Munir, Muhammad, Manajemen dakwah / Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. Dipetik 10 4, 2023, dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/manajemen-dakwah-muhammad-munir-wahyu-ilaihi-34370.html>, 2016.
- Mutakin, Muhammad Deden, "Program Mubaligh Hijrah Nasional Santri Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 174, 2023.
- Nasir, Thohir Luth dan Muhammad, *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Nurfatoni, Muhammad, "12 Siswa SMAMDA Mengikuti Mubaligh Hijrah Muallimin-Muallimat", <https://pwmu.co/286567/03/24/12-siswa-smamda-mengikuti-mubaligh-hijrah-muallimin-muallimaat/>, Jawa Timur: PWMU.co, 24 Maret 2023.

- Pengawasan Internet APJII 2023, Diambil kembali dari Survei APJII: <https://survei.apjii.or.id/>, 1 Desember 2023.
- Rahmatunnisa, Maulidita, "Dialektika Konsep Dynamic Governance", *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan dan Administrasi Publik* Vol. 2(02), 2019.
- Rida Wati, dkk, "Proses Rekrutmen dan Seleksi: Potensi Ketidakefektifan dan Faktornya", *Niagawan Vol. 2, No. 2*, 57-64, 2023.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2006.
- Staf Perkaderan dan Alumni Mu'allimin, *Buku Panduan Mubaligh Hijrah Mu'allimin*, Yogyakarta: Mu'allimin, 2017.
- Stoker, Vasuddha Cothray dan Gerry, *Governance Theory and Practice: A cross-disciplinary approach*, Palgrave Macmillan, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhendang, Kustadi, *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Ya'cub, H, *Publisistik Islam Seni dan Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponogoro, 1981.
- Yahya, Toha Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1997.
- Yunus, M, *Pedoman Dakwah Islam*, Jakarta: Karya Agung, 1980.